

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan perkembangan perbankan syariah Indonesia yang saat ini meningkat cukup pesat, baik dari jumlah bank, volume usaha maupun variasi jasa dan produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan karakteristik Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sehingga memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan terhadap maupun Bank, serta mengedepankan aspek keadilan dalam bertransaksi, melakukan investasi yang beretika, mengedepankan etika dan nilai-nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*Riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*Maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*Gharar*), prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.¹

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Sedangkan prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan Perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah, salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain sistem bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, Bank Syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga menciptakan posisi

¹Ascarya dan Yumanita, Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. (Jakarta ,2005) hlm. 23.

²Abdul ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm 124.

yang berimbang antara bank dan nasabahnya dalam jangka panjang hal ini mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal.³

Perbankan Islam memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional. Secara teknis, riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman sesuai dengan jangka waktu peminjaman dan jumlah pinjamannya. Meskipun sebelumnya perdebatan mengenai apakah riba ada kaitannya dengan bunga (*Interest*) atau tidak, namun sekarang nampak ada konsensus dikalangan ulama bahwa istilah riba meliputi segala bentuk bunga.⁴

Saat ini dunia perbankan syariah lebih kompetitif, sehingga menyebabkan lembaga-lembaga perbankan syariah untuk mengevaluasi secara hati-hati risiko yang ditanggung dalam kebutuhan publik. Bank Syariah berfungsi sebagai suatu lembaga keuangan intermediasi (*intertmediary institution*), yaitu menghimpun dan mengarahkan Dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali Dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Kemudian yang dimaksud dengan pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain atau dari bank kepada masyarakat untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh sendiri ataupun oleh

³*Ibid.* hlm. 153.

⁴ Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,2004) hlm.11

lembaga dengan kata lain, pembiayaan itu sendiri merupakan pendanaan yang dikeluarkan oleh bank untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵

Penurunan fungsi Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari indikator *Financing to deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan terhadap jumlah dana yang dihimpun pihak ketiga. Semakin besar jumlah *Financing to Deposit ratio* yang merupakan himpunan dari modal dan dana pihak ketiga yang disalurkan melalui pembiayaan berpengaruh pada profitabilitas bank yaitu akan terlihat pada seberapa besar bank mampu menghimpun dana yang kemudian disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan dana. Namun, dalam proses penyaluran dana melalui pembiayaan tidak sepenuhnya memberikan keuntungan bagi Bank Syariah karena dalam prosesnya bisa saja terdapat pembiayaan bermasalah dineraca perbankan syariah sehingga meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal yang lain. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.⁶

Tingkat Profitabilitas atau disebut juga Rentabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank dengan seluruh Dana yang ada di Bank, dalam menentukan profitabilitas,

⁵Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah, Cet 2 Edisi Revisi*, (Yogyakarta, UII Press, 2004). hlm. 54.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-9, 2016) hlm. 196

tidak dapat dipisahkan antara Dana yang dipakai untuk operasional bank dan untuk produktivitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank. Analisis profitabilitas ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh sumber operasional perusahaan.⁷ Profitabilitas Bank Mega Syariah pada tahun 2011 triwulan pertama dan kedua mengalami peningkatan dari awal berdiri tahun 2004, namun pada triwulan tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dimana merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan.

Tabel 1.1

Publikasi Laporan keuangan Bank Mega Syariah Periode 2011-2015

	Triwulan	NPF (%)	FDR (%)	NPM (%)
2011	I	4.29	79.20	7.93
	II	3.84	81.48	8.44
	III	3.78	83.00	7.54
	IV	3.03	83.08	7.33
2012	I	2.96	84.90	17.06
	II	2.88	92.09	19.59
	III	2.86	88.03	19.98
	IV	2.67	88.88	18.94
2013	I	2.83	98.37	18.92
	II	3.67	104.19	15.52
	III	3.30	102.89	13.28
	IV	2.98	93.37	11.93

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan, Cet 1*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm 278-279.

2014	I	3.22	95.53	6.56
	II	3.48	95.68	5.62
	III	3.77	90.50	1.40
	IV	3.89	93.61	1.26
2015	I	4.33	95.21	(0.69)
	II	4.86	94.92	(0.41)
	III	4.78	98.86	(0.12)
	IV	4.26	98.49	0.07

Sumber: www.megasyariah.co.id (data diolah tahun 2016)

Berdasarkan tabel data diatas, terdapat beberapa permasalahan dari NPF terhadap NPM di beberapa triwulan tertentu. Semakin besar jumlah NPF maka semakin kecil tingkat NPM, begitu pula sebaliknya semakin besar tingkat FDR maka semakin besar tingkat NPM, pada triwulan tiga tahun 2011 NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, NPM juga mengalami penurunan, dan pada triwulan keempat tahun 2011 NPF mengalami penurunan, NPM juga mengalami penurunan.

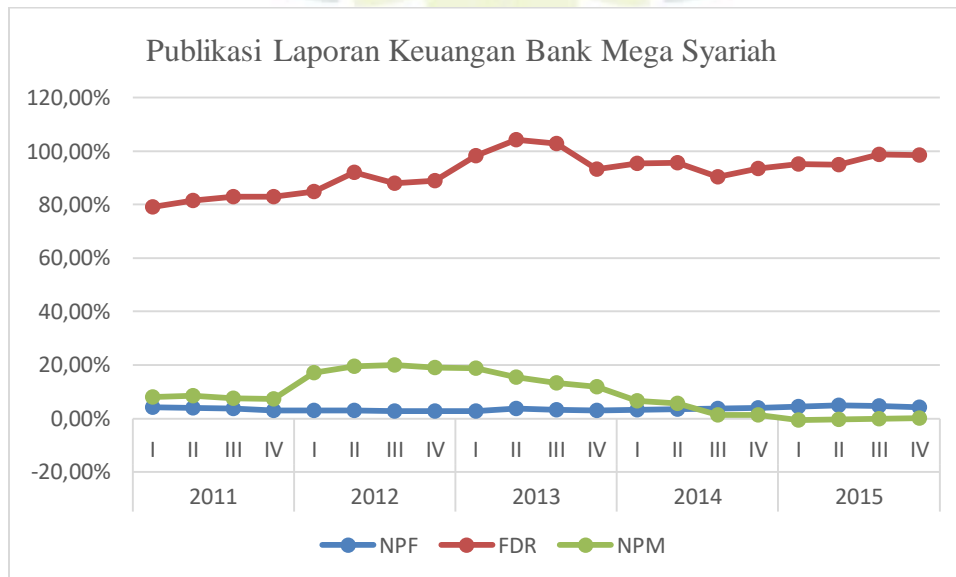
Pada triwulan ke kedua tahun 2012 NPF mengalami penurunan, NPM mengalami penurunan kemudian pada Triwulan keempat tahun 2012 NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya NPM mengalami penurunan, kemudian pada triwulan ketiga dan empat NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya NPM mengalami penurunan, kemudian pada triwulan empat tahun 2014 NPF mengalami peningkatan, NPM mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya pada triwulan ketiga 2015 NPF mengalami peningkatan, NPM mengalami peningkatan pula, pada triwulan ketiga tahun 2011 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan, pada triwulan keempat tahun 2011 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan.

Pada triwulan ketiga tahun 2012 FDR mengalami penurunan, NPM mengalami peningkatan, pada triwulan keempat tahun 2012 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami

penurunan yang signifikan, pada triwulan pertama tahun 2013 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami penurunan dan pada triwulan keempat tahun 2013 FDR mengalami peningkatan yang signifikan, NPM mengalami penurunan yang signifikan pula, pada triwulan pertama tahun 2014 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami penurunan yang signifikan, kemudian pada triwulan kedua tahun 2014 FDR mengalami peningkatan NPM mengalami penurunan.

Pada triwulan pertama 2015 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami penurunan, pada triwulan kedua FDR mengalami penurunan, NPM mengalami peningkatan, kemudian pada triwulan keempat tahun 2015 FDR mengalami penurunan sedangkan NPM mengalami peningkatan.

Grafik 1.1



Sumber: www.megasyariah.co.id (data diolah tahun 2016)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa permasalahan dari NPF terhadap NPM di beberapa triwulan tertentu. Pada triwulan tiga tahun 2011 NPF mengalami penurunan dari

triwulan sebelumnya, NPM juga mengalami penurunan, dan pada triwulan keempat tahun 2011 NPF mengalami penurunan, NPM juga mengalami penurunan.

Pada triwulan ke kedua tahun 2012 NPF mengalami Penurunan, NPM mengalami penurunan kemudian pada triwulan keempat tahun 2012 NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya NPM mengalami Penurunan, kemudian pada triwulan ketiga dan empat NPF mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya NPM mengalami Penurunan, kemudian pada triwulan empat tahun 2014 NPF mengalami peningkatan, NPM mengalami Peningkatan dari triwulan sebelumnya pada triwulan ketiga 2015 NPF mengalami peningkatan, NPM mengalami peningkatan.

Pada triwulan ketiga tahun 2011 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan, pada triwulan keempat tahun 2011 FDR mengalami peningkatan sedangkan NPM mengalami penurunan. Pada triwulan ketiga tahun 2012 FDR mengalami penurunan, NPM mengalami peningkatan, pada triwulan keempat tahun 2012 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami Penurunan yang signifikan, pada triwulan pertama tahun 2013 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami penurunan, pada triwulan pertama tahun 2014 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami penurunan yang signifikan, kemudian pada triwulan kedua tahun 2014 FDR mengalami peningkatan NPM mengalami penurunan. Pada triwulan pertama 2015 FDR mengalami peningkatan, NPM mengalami penurunan, pada triwulan kedua dan keempat FDR mengalami penurunan, NPM mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang ada terlebih mengenai *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Profit Margin* (NPM). Oleh krena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang Berjudul ***Pengaruh Non Perperforming Financing (NPF) dan Financing To***

Deposit Ratio (FDR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah Tahun 2011-2015.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah mengenai penelitian yang saya teliti yaitu tentang Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian dengan beberapa rasio keuangan di gunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan dalam posisi dan kinerja keuangan dalam perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah.
2. Mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah.

3. Mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mega Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang FDR, NPF dan NPM khususnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh rasio keuangan dan penerapan teori dalam peraktk yang sesungguhnya. Sedangkan bagi pihak bank syariah dalam menentukan kebijakan kebijakan dalam rangka mengoptimalkan pemberian pembiayaan dan penanggulangan pembiayaan bermasalah sehingga dapat tercapai *Net Profit Margin* (NPM) yang maksimal.